

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi bahaya di sekitar lingkungan hidupnya (Ramli, 2014). Pelaksanaan K3 merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat industri. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar pelaksanaan K3 dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 (Depnakertrans RI, 2009).

Berdasarkan data *International Labour Organization* tahun 2017 bahwa setiap tahun lebih dari 1,1 juta orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan di Asia dan Pasifik. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada pekerja individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan, pemerintah, pekerja, dan pengusaha di Asia dan Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja (ILO, 2017).

Menurut data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja sampai akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari jumlah kecelakaan kerja (BPJS, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 bahwa kecelakaan kerja merupakan suatu masalah yang harus segera ditangani bersama, pemerintah

telah menjelaskan bahwa kecelakaan kerja wajib dicegah dan ditangani oleh pekerja, pengusaha dan pemerintah. Kasus kecelakaan dapat ditangani melalui pembangunan suatu sistem yang jelas, terukur dan terarah untuk mengatur setiap kegiatan menjadi aman, maka perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 memberikan banyak hal positif pada perusahaan. SMK3 dapat mengurangi risiko bahaya di tempat kerja dan dapat menciptakan kondisi kerja yang produktif (Silaban dkk., 2009). Berdasarkan UU Nomor 13 tahun 2003 menjelaskan tentang pelaksanaan SMK3 yang berupa kewajiban diatur dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi “Setiap Perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”. SMK3 bukan hanya suatu kewajiban perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari negara, tetapi merupakan upaya untuk melindungi pekerja. Seperti yang terdefinisi di dalam SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012. SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Salah satu bentuk pengendalian risiko yang harus dilakukan dalam suatu instansi adalah *daily safety report* atau laporan kesehatan kerja. *Safety Report* merupakan program yang bertujuan untuk mengetahui alat pelindung diri yang dipakai oleh para pekerja lapangan dan kondisi keadaan sehat dan tidak sehat pekerja sebelum memulai pekerjaan. *Safety Report* di PT. Caputra Mitra Sejati meliputi *Safety Briefing*, *Safety Induction* dan *Toolbox Meeting*. *Safety briefing* dilakukan pada setiap hari di area yang berbeda untuk mengukur apakah pemahaman atau implementasi mengenai k3, sudah di pahami oleh pekerja atau belum selama bekerja di lingkungan kerja. Materi yang disampaikan dilakukan oleh Tim HSE. *Safety Induction* dilakakukan untuk memberikan gambaran mengenai peraturan K3 di area perusahaan. Dilakukan jika ada karyawan baru, subkontraktor baru dan *visitor/supplier*. *Toolbox Meeting* dilakukan setiap hari

setelah *Safety Briefing* untuk memudahkan koordinasi antara pekerja sebelum bekerja.

Safety Report memiliki dua peran yang pertama yaitu *Safety Report* menjadi tempat penyimpanan semua informasi tentang pengoperasian fasilitas yang aman dan informasi ini akan berkontribusi pada program peningkatan keselamatan yang berkesinambungan di fasilitas tersebut. Kemudian yang kedua yaitu peran pengaturan sebagai sumber dokumentasi utama bagi penilai yang disetujui untuk memverifikasi bahwa fasilitas akan dijalankan dengan aman dan ringkasan eksekutif yang relevan dari penilaian laporan keselamatan mendukung aplikasi lisensi pemberi kerja.

Secara umum *Safety Report* harus mencerminkan budaya keselamatan K3, mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan bahaya. Risiko, yang tidak dapat dihilangkan, dikendalikan melalui Sistem Manajemen Keselamatan, berisi informasi tentang fasilitas, interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memilih program yang ada di unit K3 PT. Caputra Mitra Sejati dan membandingkan dengan judul **“Gambaran Umum Program Safety Report di PT. Caputra Mitra Sejati”**.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui program Safety Report di PT. Caputra Mitra Sejati tahun 2018

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT. Caputra Mitra Sejati tahun 2018
2. Mengetahui gambaran umum unit K3 di PT. Caputra Mitra Sejati tahun 2018
3. Mengetahui gambaran umum input dari dari program Safety Report di area PT. Caputra Mitra Sejati
4. Mengetahui gambaran umum proses dari program Safety Report di area PT. Caputra Mitra Sejati

5. Mengetahui gambaran umum output dari program Safety Report di area PT. Caputra Mitra Sejati .

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran umum mengenai pelaksanaan program Safety Report di tempat kerja pada area PT. Caputra Mitra Sejati
2. Memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah agar lebih peka dalam melihat dan menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan kerja.

1.3.2 Manfaat bagi Fakultas

1. Terbinanya kerjasama yang baik dengan PT. Caputra Mitra Sejati.
2. Memperoleh masukan positif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan magang

1.3.3 Manfaat bagi PT. Caputra Mitra Sejati

1. Mahasiswa/i dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di PT. Caputra Mitra Sejati di unit K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
2. Mendapatkan saran dan pemikiran dari Mahasiswa magang.
3. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.